

**DINAMIKA PSIKOLOGIS MAHASISWA SANTRI: KONEKSI SPIRITUALITAS,
PERSONAL GROWTH INITIATIVE, DAN PERFORMA AKADEMIK**

Royanulloh¹, Wirahadi Ramadhani²
UIN Walisongo Semarang^{1,2}
e-mail: royanullioh@walisongo.ac.id

ABSTRAK

Dalam lima tahun terakhir, jumlah santri yang melanjutkan studi ke perguruan tinggi mengalami peningkatan, baik dari sisi kuantitas maupun kualitas. Sebagai mahasiswa, santri menunjukkan karakteristik psikologis khas, terutama dalam hal spiritualitas dan inisiatif pertumbuhan pribadi (Personal Growth Initiative/PGI), yang diduga berperan dalam performa akademik mereka. Namun, penelitian yang menguji pengaruh simultan spiritualitas dan PGI terhadap performa akademik pada mahasiswa santri masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh tersebut dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan analisis regresi linier berganda. Sampel terdiri dari 173 mahasiswa aktif yang merupakan santri atau alumni pondok pesantren, yang dipilih melalui purposive sampling. Data dikumpulkan dengan menggunakan tiga instrumen: Personal Growth Initiative Scale-II (PGI-II), Academic Performance Scale, dan Intrinsic Spirituality Scale. Hasil penelitian menunjukkan bahwa spiritualitas dan PGI berpengaruh positif terhadap performa akademik, dengan kontribusi sebesar 28,5%. Temuan ini menegaskan pentingnya spiritualitas dan PGI dalam membentuk dinamika akademik mahasiswa santri di perguruan tinggi.

Kata Kunci: *Santri, Spiritualitas, Personal Growth Initiative, Performa Akademik.*

ABSTRACT

In the past five years, the number of santri continuing their studies at universities has increased, both in terms of quantity and quality. As university students, santri exhibit distinct psychological characteristics, particularly in terms of spirituality and Personal Growth Initiative (PGI), which are believed to influence their academic performance. However, there is limited research that simultaneously examines the role of spirituality and PGI on the academic performance of santri students. This study aims to investigate the impact of spirituality and PGI on the academic performance of santri students using a quantitative approach and multiple linear regression analysis. The sample consisted of 173 active students who were either current santri or alumni of Islamic boarding schools, selected through purposive sampling. Data were collected using three instruments: the Personal Growth Initiative Scale-II (PGI-II), the Academic Performance Scale, and the Intrinsic Spirituality Scale. The results show that both spirituality and PGI have a positive impact on academic performance, with a contribution of 28.5%. These findings emphasize the importance of spirituality and PGI in shaping the academic dynamics of santri students in higher education.

Keywords: *Santri, Spirituality, Personal Growth Initiative, Academic Performance.*

PENDAHULUAN

Dalam lima tahun terakhir, kurun waktu tahun 2020 sampai dengan tahun 2025, pertumbuhan mahasiswa berlatar belakang santri di Indonesia menunjukkan tren positif, baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Santri, sebagai lulusan pondok pesantren, semakin banyak yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal ini tak bisa dilepaskan dari proses

transformasi pesantren yang semakin adaptif terhadap tuntutan modernitas. Transformasi pesantren ini mencakup aspek akademik, pribadi, sosial, dan ekonomi, di mana nilai-nilai pesantren seperti disiplin, spiritualitas, dan kemandirian menjadi fondasi utama. Hal ini menjadikan santri tumbuh menjadi pribadi yang memiliki kesiapan untuk melanjutkan studi di perguruan tinggi. Selain itu, pertumbuhan ini juga dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah, seperti Undang-Undang Pesantren No. 18 Tahun 2019, yang memberikan rekognisi formal terhadap pesantren sebagai lembaga pendidikan setara (Rafidhah & Rijal, 2020; Syarifah & Munandar, 2025). Tak lupa juga peristiwa pandemi COVID-19 yang mempercepat adaptasi digital di pesantren, turut mendukung transisi santri ke dunia kampus. Dalam konteks lainnya, perkembangan pesantren urban misalnya, seperti Pondok Pesantren Pelajar dan Mahasiswa (PPPM), juga berkontribusi. Pesantren ini dirancang khusus untuk santri yang sedang kuliah, menyediakan fasilitas belajar yang mengintegrasikan kajian Islam dengan kurikulum universitas (Dharmawanti & Trilaksana, 2025). Hasilnya, santri mahasiswa menunjukkan pertumbuhan dalam partisipasi akademik, dengan banyak yang aktif dalam organisasi kemahasiswaan. Data dari Kementerian Agama menunjukkan peningkatan alumni pesantren yang lulus sarjana sebesar 15-20% per tahun sejak 2020, meskipun tantangan seperti biaya dan adaptasi budaya masih ada.

Selain transformasi pondok pesantren, pertumbuhan minat para santri berkuliah di perguruan tinggi juga ditunjang oleh faktor lainnya. Penelitian tentang *decision-making journey* santri dalam memilih perguruan tinggi mengungkap bahwa faktor seperti dukungan keluarga, pengaruh kiai (pemimpin pesantren), dan akses informasi digital menjadi pendorong utama (Dharmawanti & Trilaksana, 2025). Hal ini memperlihatkan transformasi tidak hanya muncul pada pondok pesantren, tetapi juga transformasi pada keluarga santri beriringan dengan perkembangan teknologi yang menunjang keterbukaan informasi. Secara kualitas, para santri yang menjadi mahasiswa juga menunjukkan beberapa hal positif. Latar belakang santri memberikan keunggulan dalam pertumbuhan pribadi, terutama dipengaruhi oleh kecerdasan spiritual dan keterampilan penyesuaian diri. Hal ini ditopang juga kecerdasan spiritual para santri yang tinggi, sehingga membantu adaptasi di lingkungan universitas yang heterogen (Nurhalimah et al., 2025). Selain itu, program-program khusus seperti Santri Mengabdikan, yang melibatkan mahasiswa santri dalam pengabdian masyarakat, turut memperkuat pertumbuhan ini. Program ini menekankan etika berkomunikasi dan perilaku, sehingga santri mahasiswa tumbuh menjadi individu yang mandiri dan berkontribusi sosial. Di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya, misalnya, pembentukan karakter sosial santri melalui kegiatan komunal meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan berinteraksi, yang esensial untuk pertumbuhan di kampus (Haramain & Mufaizah, 2025).

Hal-hal di atas mengindikasikan, santri mampu tumbuh secara positif dan bersaing secara sehat dengan mahasiswa lainnya dalam dunia perguruan tinggi. Para santri mampu meraih prestasi akademik terbaik yang ditopang oleh performa akademik yang berkualitas. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan dengan melakukan *Focus Group Discussion* (FGD) dengan 7 orang mahasiswa santri, ditemukan bahwa para santri memiliki kesiapan mental yang baik untuk beradaptasi dengan kegiatan perkuliahan yang padat. Meskipun di awal dapat menghadapi kesulitan, namun pengalamannya di pondok membantu mereka beradaptasi secara cepat dengan kegiatan akademik kampus. Saat berkuliah di kampus-kampus keagamaan Islam, pengalaman di pondok pun berdampak pada familiaritas dengan nuansa keagamaan kampus serta tuntutan kecakapan praktik keagamaan bagi para mahasiswanya. Selain itu, pembinaan mental yang telah dialami, misalnya karena telah terbiasa jauh dari keluarga,

memberikan kekuatan psikologis yang positif dalam menghadapi perkuliahan dan kegiatan lainnya di kampus. Dalam FGD ditemukan pengamalan praktik keagamaan yang mendalam turut membuat mereka lebih kuat menghadapi tekanan akademik maupun sosial di perguruan tinggi.

Pola perkembangan yang terjadi pada mahasiswa santri, seturut dengan pertumbuhan era pendidikan modern. Performa akademik tidak melulu dilihat sebagai kemampuan kognitif, tetapi juga kemampuan lainnya mencakup aspek psikologis, emosional, dan spiritual. Dengan demikian, mahasiswa santri memiliki dinamika psikologis yang unik dalam menjalani peran sebagai mahasiswa, dimana nuansa spiritual dalam dirinya yang kuat dapat menjadi faktor kunci yang beriringan dengan pertumbuhan pribadi guna meningkatkan performa akademiknya sebagai mahasiswa. Penelitian ini difokuskan pada analisis relasi antara spiritualitas, *personal growth initiative* (inisiatif pertumbuhan pribadi, selanjutnya disebut PGI), dan performa akademik. Spiritualitas merujuk pada pencarian makna hidup, hubungan dengan yang transenden, dan nilai-nilai etis yang memberikan arah bagi individu. PGI adalah sikap proaktif individu untuk mengembangkan diri secara sadar dan berkelanjutan. Sedangkan performa akademik tidak hanya persoalan nilai, tetapi juga soal keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan belajar di kelas. Pentingnya topik ini muncul dari tantangan global seperti pandemi COVID-19, yang memengaruhi kesejahteraan siswa dan mahasiswa. Studi menunjukkan bahwa selama pandemi, siswa mengalami stres akademik yang tinggi, dengan 68.5% melaporkan gejala depresi ringan hingga berat di kalangan mahasiswa Hong Kong (Leung & Pong, 2021). Hal ini menekankan perlunya faktor protektif seperti spiritualitas dan PGI untuk mendukung performa akademik. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana ketiga variabel ini saling terkait.

Spiritualitas dan PGI dapat mengambil peran utama sebagai aspek internal mahasiswa santri dalam mendorong performa akademiknya, terlepas dari lingkungan eksternal yang kompleks (Kusumastuti, 2020; Manurung, 2017; Tarumasely, 2021). Spiritualitas didefinisikan sebagai pencarian makna hidup, hubungan dengan yang sakral atau transenden, dan integrasi nilai-nilai etis dalam kehidupan sehari-hari. Berbeda dari religiusitas yang lebih terstruktur, spiritualitas bersifat pribadi yang mengedepankan pemaknaan atas ritual-ritual agama (Shubrick et al., 2020). Dalam konteks pendidikan, spiritualitas membantu siswa mengatasi stres dan menemukan tujuan, yang berkontribusi pada kesejahteraan psikologis. Spiritualitas dapat berkorelasi positif dengan kecerdasan emosional dan prestasi siswa, yang memicu daya tahan psikologis yang baik dalam menghadapi tekanan pendidikan (Arung & Aditya, 2021; Prasetyawati & Virilia, 2019; Riyadi et al., 2023). Menurut Fisher, spiritualitas mencakup domain pribadi, komunal, lingkungan, dan transenden. Di kalangan mahasiswa, spiritualitas tinggi dikaitkan dengan kepuasan hidup yang lebih baik dan penurunan kecemasan. Saat pandemi, spiritual well-being menjadi prediktor performa akademik, karena memberikan fondasi emosional untuk belajar di rumah. Penelitian di Peru tahun 2025 menemukan bahwa spiritualitas menjelaskan 97.1% varians resiliensi, yang pada gilirannya mendukung kebahagiaan dan performa. Spiritualitas juga memengaruhi motivasi belajar. Di kalangan mahasiswa, spiritualitas yang kuat meningkatkan interaksi positif dengan teman sejawat dan nilai yang lebih tinggi. Faktor spiritualitas pun terus berkembang, hingga dapat menjadi sumber resiliensi di tengah krisis kesehatan mental mahasiswa (Alorani & Alradaydeh, 2018; Hosseinbor et al., 2023).

Di sisi lain PGI adalah proses sadar dan proaktif untuk mengembangkan diri, mencakup kesiapan berubah, perencanaan, penggunaan sumber daya, dan perilaku intentional. Robitschek (1998) mengembangkan skala PGI, yang direvisi pada 2012 menjadi PGI-II (Robitschek et al., 2012; Weigold et al., 2013). Studi meta-analisis tahun 2024 menemukan 18 faktor positif terkait PGI di kalangan mahasiswa, termasuk sense of purpose dan prestasi akademik (Jiao et al., 2024). Di konteks pendidikan, PGI terkait dengan self-efficacy akademik dan rasa tujuan hidup (Cai & Lian, 2022). Studi di India tahun 2023 menemukan korelasi positif antara PGI dan motivasi akademik, dengan motivasi intrinsik lebih kuat terkait PGI daripada ekstrinsik (Salim & Yuliawati, 2021).

Hal-hal ini kemudian membuat faktor spiritualitas dan PGI menjadi menarik untuk diteliti perannya dalam memperkuat performa akademik pada mahasiswa, khususnya mahasiswa santri. Penelitian ini berkontribusi pada pendidikan holistik, membantu mahasiswa secara umum dalam mencapai performa optimal melalui spiritualitas dan PGI. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yakni metode penelitian yang digunakan untuk menguji sebuah hipotesa dengan cara menganalisa hubungan antar variabel, dimana hubungan tersebut dilihat dalam bentuk skor atau angka sehingga dapat diuji secara statistik (Royanulloh, 2022). Teknik Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda (multiple linear regression, MLR), yakni teknik statistik yang digunakan untuk memodelkan hubungan antara satu variabel dependen (Y) dan dua atau lebih variabel independen (Royanulloh, 2022; Sudariana & Yoedani, 2022).

Hal-hal ini menunjukkan bahwa spiritualitas dan PGI menjadi faktor internal yang berpotensi besar dalam membentuk performa akademik mahasiswa santri. Sejumlah penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa spiritualitas dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis dan motivasi belajar mahasiswa secara umum (Alorani & Alrdaydeh, 2018; Hosseinbor et al., 2023), sementara PGI terbukti berperan dalam meningkatkan efikasi diri dan pencapaian akademik (Cai & Lian, 2022; Jiao et al., 2024). Namun, sebagian besar studi sebelumnya meneliti variabel tersebut secara terpisah atau dalam konteks mahasiswa umum, bukan pada populasi santri yang memiliki karakteristik religius dan sosial yang khas. Selain itu, kajian yang secara simultan menganalisis kontribusi spiritualitas dan PGI terhadap performa akademik dalam satu model statistik masih terbatas. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh spiritualitas dan personal growth initiative (PGI) terhadap performa akademik mahasiswa santri secara simultan, dengan fokus pada populasi mahasiswa aktif yang saat ini mondok atau merupakan alumni pondok pesantren. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi linier berganda (multiple linear regression) untuk menguji kontribusi kedua variabel independen tersebut terhadap variabel dependen performa akademik.

Penelitian ini fokus pada responden mahasiswa dari Perguruan Tinggi Keagamaan, baik Negeri maupun Swasta. Penelitian ditujukan untuk mahasiswa aktif yang berstatus sebagai santri yang sedang mondok atau alumni pondok pesantren. Responden dikumpulkan melalui teknik purposive sampling berdasarkan kriteria-kriteria tersebut di atas. Responden yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak 173 mahasiswa dari berbagai Perguruan tinggi keagamaan. Dalam penelitian ini, terdapat tiga instrumen yang telah digunakan, yakni (1) *The Personal Growth Initiative-II*, (2) *Academic Performance Scale*, dan (3) *The Intrinsic Spirituality Scale*. Ketiga instrumen tersebut telah diadaptasi ke dalam Bahasa Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional untuk menguji pengaruh simultan antara spiritualitas dan *Personal Growth Initiative* (PGI) terhadap performa akademik mahasiswa santri. Desain ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi kekuatan dan arah hubungan antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk mengetahui sejauh mana spiritualitas dan PGI dapat secara bersama-sama memprediksi performa akademik. Dalam penelitian ini, hubungan antarvariabel dianalisis dalam bentuk data numerik yang kemudian diolah melalui teknik statistik inferensial.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif yang sedang menempuh pendidikan di berbagai perguruan tinggi keagamaan, baik negeri maupun swasta, yang memiliki latar belakang sebagai santri atau alumni pondok pesantren. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dengan kriteria inklusi yaitu: (1) mahasiswa program sarjana (S1) yang aktif mengikuti perkuliahan, (2) memiliki pengalaman tinggal dan menempuh pendidikan di pondok pesantren, dan (3) bersedia mengisi kuesioner secara lengkap dan jujur. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sampel sebanyak 173 mahasiswa dari berbagai institusi pendidikan tinggi. Sampel tersebut dianggap representatif untuk menggambarkan populasi mahasiswa santri dalam konteks penelitian ini.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan tiga jenis instrumen psikologis yang telah terbukti valid dan reliabel serta diadaptasi ke dalam Bahasa Indonesia. Instrumen pertama adalah *Personal Growth Initiative Scale-II* (PGI-II) yang dikembangkan oleh Robitschek et al. (2012), yang berfungsi untuk mengukur tingkat inisiatif pertumbuhan pribadi individu secara sadar dan terencana. Instrumen kedua adalah *Intrinsic Spirituality Scale* (ISS) yang digunakan untuk mengukur tingkat spiritualitas yang bersifat intrinsik, yaitu keterlibatan individu secara personal dan mendalam terhadap nilai-nilai transenden. Sedangkan instrumen ketiga adalah *Academic Performance Scale*, yang menilai persepsi mahasiswa terhadap pencapaian dan keterlibatan mereka dalam aktivitas akademik. Sebelum disebarkan, seluruh instrumen telah melalui proses adaptasi linguistik dan validasi isi oleh pakar untuk menjamin kesesuaian konteks budaya dan akademik di Indonesia.

Prosedur pengumpulan data dilakukan secara daring menggunakan formulir elektronik yang disebarkan melalui jaringan mahasiswa santri di berbagai media sosial. Setiap responden diberikan informasi lengkap terkait tujuan, manfaat, dan prosedur penelitian, serta diminta mengisi lembar informed consent sebagai bentuk persetujuan sukarela untuk berpartisipasi. Pengisian kuesioner dilakukan secara mandiri, dengan estimasi waktu sekitar 15–20 menit. Peneliti memastikan kerahasiaan data dan anonimitas responden dijaga selama dan setelah proses penelitian berlangsung.

Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS versi terbaru, dengan teknik analisis utama berupa regresi linier berganda (*multiple linear regression*). Sebelum dilakukan analisis regresi, data terlebih dahulu diuji melalui uji asumsi klasik, yang mencakup uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Uji ini penting dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi syarat validitas dan menghasilkan interpretasi yang dapat dipercaya. Hasil analisis kemudian digunakan untuk melihat besaran kontribusi spiritualitas dan PGI terhadap performa akademik secara simultan, serta untuk menguji signifikansi hubungan antarvariabel yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Untuk memperoleh hasil penelitian, dilakukan pengolahan data terlebih dahulu dengan menggunakan software SPSS. Dalam prosesnya, dilalui tahap pengujian statistik, yakni (1) tahap uji asumsi klasik dan (2) uji hipotesis dengan analisis regresi linier berganda. Uji asumsi klasik yang ditempuh adalah sebagai berikut: (1) uji normalitas, (2) uji linearitas, (3) uji multikolinearitas, dan (4) uji heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik sangat penting sebelum melakukan analisis regresi linier berganda untuk menjamin keakuratan dan keandalan hasil analisis, karena pelanggaran asumsi akan menghasilkan model yang tidak akurat dan kesimpulan yang menyesatkan. Memenuhi asumsi seperti normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi memastikan bahwa model regresi akan memberikan prediksi yang valid dan parameternya tidak bias. Berdasarkan hasil uji asumsi klasik yang telah dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut.

**Tabel 1. Tabel Output SPSS Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		173
Normal Parameters^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	3,88732576
Most Extreme Differences	Absolute	0,059
	Positive	0,050
	Negative	-0,059
Test Statistic		0,059
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Tabel 1 menunjukkan nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Maka, sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov-smirnov di atas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

Tabel 2. Tabel Output SPSS Uji Linearitas Performa Akademik*Personal Growth Initiative

		ANOVA Table					
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Performa Akademik*Personal Growth Initiative	Between Groups	(Combined)	1737,967	36	48,277	3,465	0,000
		Linearity	1008,339	1	1008,339	72,372	0,000
		Deviation from Linearity	729,628	35	20,847	1,496	0,054

Within Groups	1894,854	136	13,933
Total	3632,821	172	

Tabel 3. Tabel Output SPSS Uji Linearitas Performa Akademik*Spiritualitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Academik Performance * Spiritualitas	Between Groups	(Combined)	935,660	31	30,183	1,578	0,039
		Linearity	448,748	1	448,748	23,459	0,000
		Deviation from Linearity	486,912	30	16,230	0,848	0,693
	Within Groups		2697,161	141	19,129		
	Total		3632,821	172			

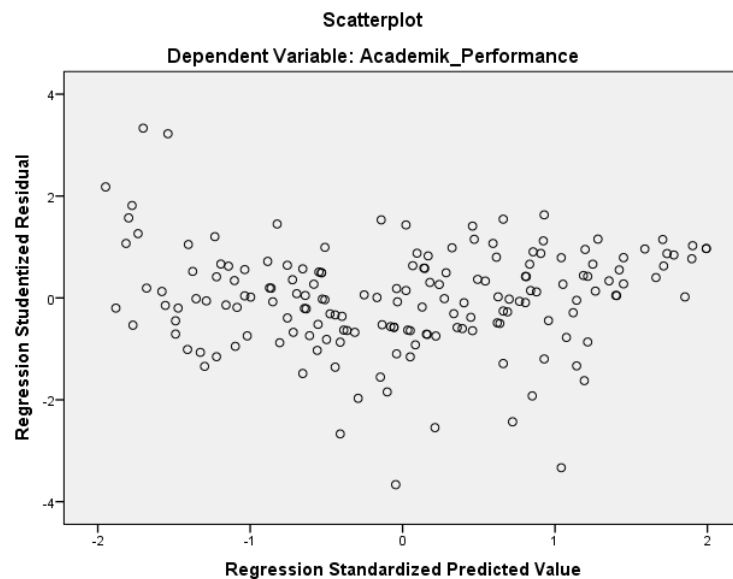
Tabel 2 dan Tabel 3 menunjukkan hasil uji linearitas antara Spiritualitas dan PGI sebagai variabel independent dengan Performa Akademik sebagai variabel dependen. Hasil Deviation from Linearity Sig. pada kedua tabel menunjukkan nilai di atas 0,05. Dengan demikian, ditemukan hubungan yang linear antara variabel Personal Growth Initiative (PGI) maupun Spiritualitas dengan variabel Performa Akademik.

Tabel 4. Tabel Output SPSS Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1 (Constant)	14,305	2,175		6,577	0,000			
Personal Growth Initiative	0,233	0,038	0,474	6,185	0,000	0,716	1,397	
Spiritualitas	0,055	0,043	0,099	1,287	0,200	0,716	1,397	

a. Dependent Variable: Performa Akademik

Tabel 4 menunjukkan hasil uji multikolinearitas dengan nilai tolerance pada variabel Personal Growth Initiative (PGI) dan Spiritualitas 0,716 lebih besar dari 0,10. Sementara nilai VIF kedua variabel Adalah 1,397 lebih kecil dari 10,00. Dengan demikian, dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolineartias pada model regresi.



Gambar 1. Gambar Scatterplot Uji Heteroskedastisitas

Gambar 1 merupakan gambar scatterplot yang dapat digunakan untuk menilai hasil uji heteroskedastisitas. Sebaran plot data pada gambar memperlihatkan beberapa kondisi, diantaranya (1) pola sebaran titik-titik data terlihat menyebar, baik di atas maupun di bawah serta di sekitar angka 0; (2) pola sebaran titik-titik data tidak berkumpul hanya di bagian atas atau di bagian bawah saja; (3) pola sebaran titik-titik terlihat searah, tidak membentuk gelombang yang naik-turun secara drastis; dan (4) pola sebaran titik-titik menyebar sehingga tidak membentuk pola tertentu. Dengan demikian, dapat disimpulkan pada data tidak terjadi heteroskedastisitas.

Setelah dilakukan empat uji asumsi klasik, lalu dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Berdasarkan uji hipotesis diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 5. Tabel Output SPSS Hasil Uji Anova Analisis Regresi Linier Berganda
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1033,677	2	516,838	33,804	.000 ^b
	Residual	2599,144	170	15,289		
	Total	3632,821	172			

a. Dependent Variable: Performa Akademik

b. Predictors: (Constant), Spiritualitas, Personal Growth Initiative

Tabel 5 memperlihatkan hasil uji anova pada Analisis Regresi Linier Berganda dengan Varibel X Spiritualitas dan Personal Growth Initiative (PGI) dan variabel Y Performa Akademik menunjukkan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$. Hal ini mengindikasikan model regresi

yang fit. Artinya, baik spiritualitas dan Personal Growth Initiative (PGI) secara simultan dapat berperan sebagai prediktor yang mempengaruhi performa akademik.

Tabel 6. Tabel Output SPSS Model Analisis Regresi Linier Berganda
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.533 ^a	0,285	0,276	3,910
a. Predictors: (Constant), Spiritualitas, Personal Growth Initiative				
b. Dependent Variable: Performa Akademik				

Kemudian, tabel 6 memperlihatkan nilai kontribusi model atau proporsi varians. Data mengungkap seberapa besar pengaruh variabel prediktor (Variabel X) memberikan dampak terhadap variabel Y. Data menunjukkan nilai r square (R²) sebesar 0,285. Artinya, kontribusi pengaruh spiritualitas dan Personal Growth Initiative secara simultan terhadap performa akademik sebesar 28,5%. Dengan demikian, terdapat 71,5% faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 7. Tabel Output SPSS Koefisien Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	14,305	2,175		6,577	0,000
Personal Growth Initiative	0,233	0,038	0,474	6,185	0,000
Spiritualitas	0,055	0,043	0,099	1,287	0,200
a. Dependent Variable: Performa Akademik					

Dengan berlandaskan pada data yang disajikan pada tabel 7, maka dapat disusun persamaan regresi yang menjelaskan pengaruh spiritualitas dan Personal Growth Initiative secara simultan terhadap performa akademik mahasiswa santri. Hasil menunjukkan persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = 14,305 + 0,233 + 0,55$$

Persamaan di atas menunjukkan bahwa saat kondisi konstan nilai performa akademik yang diperoleh Adalah 14,305. Angka ini dapat bertambah sebesar 0,233 poin jika terjadi peningkatan 1% pada personal growth Initiative. Sementara itu, performa akademik akan bertambah sebesar 0,005 poin jika terjadi peningkatan 1% pada spiritualitas. Hal ini menegaskan peran signifikan spiritualitas dan Personal Growth Initiative secara simultan atau secara bersamaan dalam meningkatkan performa akademik.

Pembahasan

Secara spesifik, model regresi yang digunakan mengungkapkan bahwa kombinasi kedua variabel ini menjelaskan varians yang substansial dalam indikator performa layaknya performa akademik. Koefisien regresi berganda menunjukkan kontribusi positif yang kuat, menandakan bahwa spiritualitas sebagai komitmen internal terhadap nilai-nilai transenden serta refleksi diri dan Personal Growth Initiative sebagai sikap proaktif dalam merencanakan dan melaksanakan perubahan diri, saling melengkapi dalam membentuk fondasi psikologis yang mendukung performa akademik (Suraji & Sastrodiharjo, 2021). Pada konteks unik mahasiswa santri, yang sering kali menavigasi dualitas antara kewajiban keagamaan intensif di pesantren dan tuntutan kurikulum universitas modern, temuan ini menyoroti bagaimana kedua faktor ini berfungsi sebagai katalisator untuk adaptasi holistik, mengurangi potensi konflik internal dan eksternal yang dapat menghambat kemajuan akademik (Imron et al., 2023).

Spiritualitas tidak hanya berperan sebagai sumber motivasi emosional, tetapi juga sebagai kerangka kognitif yang membantu santri mahasiswa mengintegrasikan pengalaman spiritual mereka ke dalam proses belajar (Makasengku et al., 2022; Laksmi, 2017). Hal ini selaras dengan perspektif bahwa santri, yang dibesarkan dalam lingkungan pesantren yang menekankan disiplin rohani, cenderung mengembangkan rasa tujuan yang mendalam, yang kemudian diterjemahkan menjadi inisiatif pertumbuhan (Khusumadewi et al., 2024). Dalam diri santri terjadi integrasi diri, di mana spiritualitas menyediakan fondasi nilai yang stabil, sementara PGI memfasilitasi aplikasi praktisnya, sehingga menciptakan siklus penguatan yang berkelanjutan (Lahmi et al., 2025).

Perbandingan dengan literatur terkini memperkuat keabsahan temuan ini. Penelitian tentang implementasi budaya sekolah di pondok pesantren menunjukkan bahwa penguatan karakter religius santri meningkatkan keterlibatan akademik hingga 25% melalui konseling kelompok berbasis nilai profetik, yang mendukung spiritualitas intrinsik (Khusumadewi et al., 2024). Konseling semacam itu mengurangi stres akademik dan meningkatkan efikasi diri, yang sejalan dengan peran PGI dalam mendorong inisiatif pertumbuhan. Selain itu, pengaruh spiritualitas terhadap motivasi prestasi pada mahasiswa santri menunjukkan efek tidak langsung sebesar 19.3%, yang memperkuat argumen bahwa spiritualitas memediasi keterlibatan belajar (Imron et al., 2023). Studi tentang kepemimpinan spiritual kyai juga menemukan bahwa pengaruhnya terhadap kemandirian santri mirip dengan PGI, yang meningkatkan prestasi akademik melalui pembentukan karakter yang resilien (Karim et al., 2025). Tinjauan sistematis terhadap siswa asrama penuh lebih lanjut mengonfirmasi bahwa spiritualitas menjadi prediktor utama adaptasi akademik di lingkungan religius, dengan efek yang lebih kuat pada santri dibandingkan mahasiswa umum (Khusumadewi et al., 2024).

Lebih jauh, pengaruh intensifnya kegiatan keagamaan seseorang terhadap sikap spiritual dan sosial santri menunjukkan pola yang konsisten dengan temuan ini. Kegiatan seperti tahfidz Al-Qur'an atau pengajian rutin meningkatkan performa akademik melalui penguatan spiritualitas intrinsik dengan korelasi positif terhadap hasil belajar (Lahmi et al., 2025). Integrasi program bimbingan spiritual di pesantren, seperti di Nurul Jadid, terbukti meningkatkan kesadaran spiritual hingga 30%, yang mendukung inisiatif pertumbuhan pribadi santri (Iqna & Hina, 2024). Penelitian tentang tauhid di pesantren juga menemukan bahwa penguatan nilai spiritual berkontribusi pada perilaku belajar yang lebih disiplin, dengan koefisien regresi yang serupa dengan hasil penelitian ini (Saepudin, 2025). Praktik spiritual dan performa akademik pada mahasiswa universitas negeri menunjukkan bahwa spiritualitas

intrinsik menjelaskan 15-20% varians IPK, terutama pada mata kuliah berbasis humaniora (Antonio & Añano, 2025). Integrasi nilai spiritual dalam kurikulum pesantren, seperti di Jami'atul Muballighah, meningkatkan kecerdasan spiritual santriwati, yang berkontribusi pada prestasi akademik (Shafa MF, 2024).

Data penelitian lain pun memperkuat koneksi spiritualitas, PGI, dan performa akademik. Misalnya, temuan hasil penelitian yang menunjukkan intensitas tilawah Al-Qur'an memengaruhi kecerdasan spiritual santri, yang mendukung performa akademik melalui peningkatan fokus dan resiliensi, dengan efek yang signifikan pada mahasiswa santri Perempuan (Fiani et al., 2025). Ruang hidup pesantren juga membentuk mindfulness dan coping religius pada remaja di pesantren. Hal ini menunjukkan bahwa praktik spiritual meningkatkan kesejahteraan psikologis, yang selaras dengan pengaruh PGI dalam penelitian ini (Nur Indriasari & Fathonah, 2025). Kondisi seorang santri yang telah mengembangkan sisi mindfulness serta coping strategy yang baik mewakili diri pribadi yang telah berkembang. Santri telah mengalami ekstrakurikuler spiritual Islam yang berdampak pada pengembangan karakternya. Hal ini lebih lanjut mengonfirmasi bahwa kegiatan rohani memperkuat motivasi intrinsik, yang mendukung prestasi akademik (Firdaus et al., 2023). Dengan demikian, interaksi antara perkembangan spiritual dan pertumbuhan psikologis pada mahasiswa Muslim tak bisa dipisahkan, saling terkait memperkuat performa akademik, yang mendukung model simultan spiritualitas dan PGI terhadap performa akademik (Syafii & Azhari, 2025). Motivasi spiritual dan religiusitas pada pembelajar juga berkontribusi pada peningkatan prestasi melalui kemauan berkomunikasi santri (Sarwari et al., 2024).

Santri memiliki beberapa keunggulan lainnya diantaranya superioritas moral dan spiritual. Hal ini memudahkan santri mengarahkan tindakannya ke arah yang positif. Selain itu, hal ini ditunjang dengan penghayatan spiritual yang mendalam atas diri sehingga memudahkan berjalannya pertumbuhan pribadi secara optimal. Hal-hal ini tentu berimplikasi pada performa santri sehari-hari sebagai mahasiswa, termasuk dalam aktifitas akademik (Naqiyah, 2022; Sarwari et al., 2024). Lingkungan yang mendukung seiring juga dengan pesantren sebagai basis pembentukan akhlak karimah sebagai antitesis radikalisme agama, sehingga santri dibentuk menjadi pribadi positif yang membaur dalam ruang hidup Masyarakat. Hal ini juga ditunjang dengan role model para kyai yang menjadi panutan dengan segala karakteristik baik yang melekat padanya (Karim et al., 2025; Naqiyah, 2022; Rohman et al., 2025).

Ruang-ruang positif pondok pesantren yang terbentuk di era pasca-pandemi menunjukkan adaptasi kepemimpinan yang mendukung performa akademik santri melalui penguatan spiritual (Hanafi et al., 2021). Pesantren pun bertransformasi menjadi ruang pengembangan diri yang luas, tidak hanya soal pengetahuan agama ataupun karakteristik religious. Optimalisasi edupreneurship di pesantren menunjukkan bagaimana PGI dapat diintegrasikan dengan spiritualitas untuk prestasi holistik. Evaluasi sekolah vokasi berbasis pesantren menemukan potensi dalam employability berbasis karakter, yang mencakup performa akademik. Pelatihan kepemimpinan spiritual untuk kesejahteraan santri lebih lanjut mengonfirmasi perlunya penguatan kesadaran diri, inti dari PGI (Lutfiyah et al., 2025).

Penelitian dinamika mahasiswa santri yang fokus pada Spiritualitas, PGI, dan performa akademik menjadi jawaban empiris atas makin berkualitasnya santri secara personal dalam kehidupan sebagai mahasiswa di perguruan tinggi. Implikasi teoritis dari temuan ini luas, memperkaya teori-teori dan kajian psikologi positif hingga psikologi agama dengan menambahkan dimensi kontekstual pesantren. Dalam pengembangannya, kajian dinamika

psikologis santri bisa dipertajam dengan elaborasi model self-determination theory yang lebih dalam. Hal ini dapat meluaskan kajian dinamika spiritualitas, khususnya spiritualitas intrinsik. Tentu saja hal ini dapat menggali dinamika internalisasi spiritualitas dalam diri santri yang membentuk kompetensi secara ruhani, sementara PGI memfasilitasi kompetensi akademik. Di Asia Tenggara, pola serupa terlihat dalam kontribusi spiritualitas terhadap well-being yang mendukung prestasi. Praktis, universitas seperti UIN dapat mengadopsi modul PGI berbasis spiritualitas, seperti workshop refleksi Al-Qur'an dengan *goal-setting*, untuk meningkatkan retensi santri. Alumni pesantren dapat memanfaatkan ini untuk karir, di mana PGI spiritual meningkatkan inovasi.

Keterbatasan termasuk data self-report yang rentan bias desirability, terutama pada santri dapat menjadi isu dalam penelitian ini. Selain itu, sampel yang masih terbatas pada mahasiswa di wilayah Jawa Tengah dapat membatasi generalisasi. Namun demikian, tidak menjadi penghalang penarikan simpulan pada konteks-konteks yang lebih dekat. Penelitian dapat dikembangkan dengan desain penelitian kuasi eksperimen Cross-Sectional agar dinamika spiritualitas, PGI, dan performa akademik dapat dilihat secara berjenjang sehingga dapat diperoleh. Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan peran vital spiritualitas intrinsik dan PGI dalam performa santri, menawarkan pendidikan berpusat manusia di era global.

KESIMPULAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan analisis regresi linear sederhana. Penelitian melibatkan responden sebanyak 173 mahasiswa dari berbagai Perguruan tinggi keagamaan. Mahasiswa yang menjadi responden tersebut adalah mahasiswa yang berstatus sebagai santri atau alumni pondok pesantren. Analisis kuantitatif yang dilakukan fokus pada dinamika psikologis santri dalam menampilkan performa akademiknya. Aspek psikologis yang diteliti adalah spiritualitas dan Personal Growth Initiative. Spiritualitas menjadi faktor penting yang merupakan karakteristik khas seorang santri. Dengan demikian, tidak bisa dikesampingkan perannya dalam aspek kehidupan santri dimanapun berada. Selain itu, santri yang telah terbiasa hidup mandiri, beradaptasi dengan lingkungan baru serta ditempa pendidikan pesantren yang panjang, memiliki ruang pengembangan diri yang kuat. Seturut dengan ruang hidup yang penuh tantangan, terlepas dari zona nyaman. Hasil penelitian menemukan bahwa spiritualitas dan Personal Growth Initiative (PGI) saling berinteraksi mendorong performa akademik yang positif sebagai mahasiswa. Hal ini terlihat dari data signifikansi pada model regresi linier berganda sebesar $0,00 < 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan spiritualitas dan PGI sebagai variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara positif terhadap performa akademik. Besar pengaruh spiritualitas dan PGI terhadap performa akademik yang ditemukan adalah sebesar 28,5%. Meskipun masih terdapat 71,5% faktor lainnya, keberadaan kombinasi pengaruh spiritualitas dan PGI mencapai prosentase tersebut tidak dapat dikesampingkan. Penelitian ini memperkaya khazanah kajian pada komunitas santri dan pondok pesantren sebagai kelompok yang signifikan dalam dunia pendidikan di Indonesia. Temuan penelitian ini diharapkan menjadi gambaran positif dalam membangun generasi santri Indonesia yang terbuka dan mampu meraih pendidikan tertinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alorani, O. I., & Alradaydeh, M. F. (2018). Spiritual well-being, perceived social support, and life satisfaction among university students. *International Journal of Adolescence and Youth*, 23(3). <https://doi.org/10.1080/02673843.2017.1352522>
- Antonio, A., & Añano, B. (2025). *Spiritual Practices and Academic Performance of University Students in Samar Island*. 20, 395–406. <https://doi.org/10.5281/twist.10049652#393>
- Arung, N. L., & Aditya, Y. (2021). Pengaruh Spiritualitas terhadap Subjective Well Being Mahasiswa Tingkat Akhir. *Indonesian Journal for The Psychology of Religion*, 1(1). <https://doi.org/10.24854/ijpr399>
- Cai, J., & Lian, R. (2022). Social support and a sense of purpose: The role of personal growth initiative and academic self-efficacy. *Frontiers in Psychology*, 12, 788841. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.788841>
- Dharmawanti, A. D., & Trilaksana, A. (2025). Perkembangan Pondok Pesantren Pelajar Dan Mahasiswa (Pppm) Baitul Makmur Surabaya Tahun 2014-2024. In *Journal Pendidikan Sejarah* (Vol. 16, Issue 2). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/avatara/article/view/69892>
- Fiani, T., Jasiah, J., Ramdhani, M. T., Syarif, A., & Khoerunnisa, N. (2025). Exploring the Impact of Qur'anic Recitation Intensity on the Spiritual Intelligence of Female Islamic Boarding School Students. *Suhuf*, 37(1). <https://doi.org/10.23917/suhuf.v37i1.10105>
- Firdaus, Taufiq, M., M Subagus, & M A Jati Purnomo. (2023). Impact of Providing Islamic Spiritual Extracurriculars on Student Character Development. *International Journal of Education and Teaching Zone*, 2(2). <https://doi.org/10.57092/ijetz.v2i2.112>
- Hanafi, Y., Taufiq, A., Saefi, M., Ikhsan, M. A., Diyana, T. N., Thoriquattyas, T., & Anam, F. K. (2021). The new identity of Indonesian Islamic boarding schools in the “new normal”: the education leadership response to COVID-19. *Heliyon*, 7(3). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e06549>
- Haramain, M. W. K., & Mufaizah. (2025). Peran Pondok Pesantren Dalam Membentuk Karakter Sosial Santri Di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya. *Jurnal Tarbiyatuna*, 6(1). <https://doi.org/10.30739/tarbiyatuna.v6i1.4195>
- Hosseinbor, M., Jadgal, M. S., & Kordsalarzehi, F. (2023). Relationship between spiritual well-being and spiritual intelligence with mental health in students. *International Journal of Adolescent Medicine and Health*, 35(2). <https://doi.org/10.1515/ijamh-2022-0078>
- Imron, I., Mawardi, I., & Şen, A. (2023). The Influence of Spirituality on Academic Engagement through Achievement Motivation and Resilience. *International Journal of Islamic Educational Psychology*, 4(2). <https://doi.org/10.18196/ijiep.v4i2.19428>
- Indriasari, F. N., & Fathonah, S. (2025). The influence of mindfulness and religious coping on the well-being of adolescents in an Islamic boarding school in Indonesia: A cross-sectional study. *Current Global Health Challenges and Administrative Responses*, 4(1). <https://doi.org/10.33546/joha.3886>
- Iqnaa, F., & Hina, S. (2024). Integration of spiritual guidance program in learning to develop the character of millennial students. *Journal of Education and Character Development*, 2(2). <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/icesh/article/view/10003>
- Jiao, Y., Wang, Y., & He, Z. (2024). The relationship between personal growth initiative and academic achievement among university students: A meta-analysis. *Journal of*

- Educational Psychology*, 116(2), 216-230.
<https://pmc.ncbi.nlm.nih.gov/articles/PMC11059555/>
- Karim, A., Fathurohman, O., Sulaiman, Marliani, L., Kurniawan, F. F., Nugraha, F., Muaripin, Meliani, F., Ridwan, M., & Sianturi, R. (2025). Islamic spiritual leadership of kyai in fostering santri's entrepreneurial spirit and independence in boarding school. *Social Sciences and Humanities Open*, 12. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2025.101817>
- Khusumadewi, A., Hannurawan, F., Hambali, I., & Atmoko, A. (2024). Enhancing Students Psychological Well-being in Islamic Boarding Schools: The Impact of Prophetic Values-Based Group Counseling. *Konselor*, 12(4), 222–229.
<https://doi.org/10.24036/0202312427-0-86>
- Kusumastuti, D. (2020). Kecemasan dan Prestasi Akademik pada Mahasiswa. *Analitika*, 12(1).
<https://doi.org/10.31289/analitika.v12i1.3110>
- Lahmi, A., Halim, S., & Novigator, H. (2025). The Effect of Religious Extracurricular on Students' Spiritual and Social Attitudes at School. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 9(1), 28–43. <https://doi.org/10.35723/ajie.v9i1.58>
- Laksmi, R. A., & Sujana, I. K. (2017). Pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap pemahaman akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 21(2), 19-34. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/33961>
- Leung, C. H., & Pong, H. K. (2021). Cross-sectional study of the relationship between the spiritual wellbeing and psychological health among university students. *PLoS ONE*, 16(4 April). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0249702>
- Lutfiyah, K., Maarif, M. S., Asnawi, Y. H., & Arsyianti, L. D. (2025). Optimizing Islamic Boarding School Edupreneurship Through Internet of Things Adoption and Fuzzy Analytical Hierarchy Process. *APTISI Transactions on Technopreneurship*, 7(1), 1–12.
<https://doi.org/10.34306/att.v7i1.577>
- Makasengku, A., Mononimbar, Y. Y., & Daryanto, N. (2022). Dampak Pola Mentoring terhadap Proses Pembentukan Karakter Mahasiswa Pendidikan Agama Kristen di STAK Terpadu Pesat. *Manthano: Jurnal Pendidikan Kristen*, 1(1).
<https://doi.org/10.55967/manthano.v1i1.4>
- Manurung, T. M. S. (2017). Pengaruh Motivasi dan Perilaku Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa. *JAS-PT Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi*, 1(1).
<https://doi.org/10.36339/jaspt.v1i1.36>
- Naqiyah, N. (2022). Positive Behavior Values to Improve Student Self-Efficacy: A Case Study in Islamic Boarding Schools. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 10(A). <https://doi.org/10.3889/oamjms.2022.10508>
- Nurhalimah, R., Salim, & Marhan, C. (2025). Kecerdasan spiritual dalam penyesuaian diri remaja yang tinggal di pondok pesantren. *Sublimapsi*, 6(2).
<https://doi.org/10.36709/sublimapsi.v6i2.18>
- Prasetyawati, N., & Virilia, S. (2019). Hubungan antara Spiritualitas dan Adversity Quotient pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri X dan Y di Surabaya. *Psychopreneur Journal*, 3(1). <https://doi.org/10.37715/psy.v3i1.905>
- Rafidhah, R. H., & Rijal, F. (2020). Motivasi Santriwati Dayah Salafiyah Bireuen Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi. *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(1).
<https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/ikhtibar/article/view/1712>

- Riyadi, M. E., Wiguna, A., Kusumasari, RR. V., & Kurniati, F. D. (2023). Spiritualitas Berhubungan Dengan Stres Pada Mahasiswa Keperawatan Yang Mengerjakan Skripsi. *Jurnal Manajemen Asuhan Keperawatan*, 7(2). <https://doi.org/10.33655/mak.v7i2.161>
- Robitschek, C. (1998). Personal growth initiative: The construct and its measure. *Journal of Counseling Psychology*, 45(3), 313-327. <https://doi.org/10.1037/0022-0167.45.3.313>
- Robitschek, C., Ashton, M. W., Spering, C. C., Geiger, N., Byers, D., Schotts, G. C., & Thoen, M. A. (2012). Development and psychometric evaluation of the Personal Growth Initiative Scale-II. *Journal of Counseling Psychology*, 59(2), 274-287. <https://doi.org/10.1037/a0027310>
- Rohman, A., Mudis Taruna, M., Wahab, Mustolehudin, & Mintarti. (2025). Islamic boarding school policy in response to the transmission of transnational religious ideologies in Klaten, Indonesia. *Cogent Education*, 12(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2024.2436291>
- Royanulloh, R. (2022). *Metodologi penelitian kuantitatif bidang sosial keagamaan*. Jakarta: Penerbit Alinea.
- Saepudin, A., & Mulyanto. (2025). The role of Islamic boarding schools in strengthening the tauhid values of students. *Didaktika Jurnal Kependidikan*, 14(1). <https://doi.org/10.58230/27454312.1839>
- Salim, I. R., & Yulawati, L. (2021). Bertumbuh dan Mendapat Nilai Bagus? Peran Personal Growth Initiative, Motivasi Ekstrinsik, dan Prokrastinasi Akademik. *Jurnal Psibernetika*, 14(2). <https://journal.ubm.ac.id/index.php/psibernetika/article/view/2873>
- Sarwari, K., Pishghadam, R., & Shayesteh, S. (2024). Examining the roles of spiritual motivation, religiosity, and L2 WTC in English. *Asian-Pacific Journal of Second and Foreign Language Education*, 9(1). <https://doi.org/10.1186/s40862-024-00285-x>
- Shafa, M. F. (2024). Integration of spiritual values in the curriculum of Islamic boarding schools: A case study of the effectiveness of the Jami'atul Muballighah program in increasing the spiritual intelligence of students. *Communautaire: Journal of Community Service*, 3(1), 64–78. <https://doi.org/10.61987/communautaire.v3i1.362>
- Shubrick, C. J., Solomon, C., & Wilson, S. L. (2020). *The Correlation between Spirituality and Academic Success amongst African American Women*. <https://www.auctoresonline.org/article/the-correlation-between-spirituality-and-academic-success-amongst-african-american-women>
- Sudariana, & Yoedani. (2022). Analisis Statistik Regresi Linier Berganda. *Seniman Transaction*, 2(2). <https://seniman.nusaputra.ac.id/index.php/seniman/article/view/40>
- Suraji, R., & Sastrodiharjo, I. (2021). Peran spiritualitas dalam pendidikan karakter peserta didik. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 7(4), 570. <https://doi.org/10.29210/020211246>
- Syafii, M. H., & Azhari, H. (2025). Interaction Between Spiritual Development and Psychological Growth: Implications for Islamic Educational Psychology in Islamic Students. *Journal of Islamic Education and Ethics*, 3(1), 29–48. <https://doi.org/10.18196/jiee.v3i1.69>
- Syarifah, H., & Munandar, A. (2025). Undang-Undang Pesantren Sebagai Rekognisi Dan Implikasi Kebijakan Pemerintah Terhadap Pendidikan Pesantren Di Indonesia. *Naafi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(2). <https://doi.org/10.62387/naafijurnalilmiahmahasiswa.v2i2.157>

- Tarumasely, Y. (2021). Pengaruh Self Regulated Learning dan Self Efficacy terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 8(1). <https://doi.org/10.30734/jpe.v8i1.1359>
- Weigold, I. K., Porfeli, E. J., & Weigold, A. (2013). Examining tenets of personal growth initiative using the Personal Growth Initiative Scale-II. *Psychological Assessment*, 25(4), 1396-1403. <https://doi.org/10.1037/a0034104>